



CATATAN EDITORIAL: PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMIC COVID, SERTA PROSEDUR TELAHAH TEMAN-SEJAWAT DI JPPP

Gumgum Gumelar*

Vinna Ramadhany Sy*

*Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPPP.092.01>

Alamat Korespondensi:

ggumelar@unj.ac.id

ABSTRACT

Pada Catatan Editorial ini, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (JPPP) mencoba mengajak teman-teman peneliti yang memahami pandemic COVID-19 untuk dapat memberikan kontribusi nyata dalam kelimuan psikologi khususnya pada kesehatan mental pada dokter, ahli kesehatan dan para medis juga pasien dan keluarga yang terpapar virus tersebut. Selain itu juga dampak serius yang terjadi pada sektor pendidikan, yaitu pada siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Perubahan dan transisi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran jarak jauh dan virtual perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penelitian-penelitian di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

Pada Catatan Editorial ini juga JPPP mencoba menjelaskan mengenai prosedur penelaahan teman sejawat yang dilakukan dalam proses penerbitan artikel dalam setiap volume yang akan terbit

Keywords

Covid-19, mental health, pembelajaran, telaah teman sejawat.

Salam Publikasi!

Penyakit virus corona baru (nCoV) (COVID-19) telah dinyatakan sebagai pandemi dan ancaman kesehatan masyarakat global (WHO, 2020). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh nCoV yang baru ditemukan bernama virus SARS-2. Penyakit pernapasan yang muncul pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (Zhong dkk, 2020).

Wabah pandemik diantisipasi memiliki banyak dampak negatif pada individu dan masyarakat (Duan dan Zhu, 2020). Hubungan secara langsung dari epidemi virus sebelumnya memiliki dampak pada kesehatan mental dari dokter, paramedis, staf perawat, dan personel perawatan kesehatan lainnya (Chong dkk, 2004). COVID-19 dapat memengaruhi kesehatan

mental banyak orang. Selain pasien dengan pneumonitis COVID-19, kontak dekat, kasus yang dicurigai diisolasi di rumah, pasien di klinik, keluarga, dan teman dari orang yang terkena, dan profesional kesehatan yang merawat pasien, masyarakat umum juga mungkin mengalami peningkatan masalah kesehatan mental (Xiang dkk., 2020). Keadaan pada epidemi virus sebelumnya banyak usaha yang dilakukan dalam upaya untuk mengatasi masalah psikologis termasuk ketakutan dan kecemasan, depresi, gejala psikofisiologis, dan gejala stres pasca trauma yang dialami oleh staf medis dan perawat (Mauder et al., 2006). Dengan demikian, memahami bagaimana pandemi COVID-19 seperti juga pandemic yang terjadi pada saat itu dapat memengaruhi individu agar dapat membantu mereka mengatasi masalah kesehatan mental saat ini dan di masa depan.

Wabah COVID-19 terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga di sebagian besar negara. Evolusi COVID-19 tetap tidak dapat diprediksi, dan ketidakpastian ini diperburuk oleh heterogenitas sistem kesehatan di seluruh dunia dan kesulitan mendapatkan infeksi dan kekebalan yang akurat. Mengingat besarnya pandemi, sebagian besar negara menerapkan lockdown atau PSBB di Indonesia sebagai strategi pengendalian.

COVID-19 telah menghasilkan peningkatan faktor risiko yang diketahui untuk masalah kesehatan mental. Bersama dengan ketidakpastian, penguncian dan jarak fisik dapat menyebabkan isolasi sosial, kehilangan pendapatan, kesepian, ketidakaktifan, akses terbatas ke layanan dasar, peningkatan akses ke makanan, alkohol, dan perjudian daring, dan penurunan dukungan keluarga dan sosial, terutama di orang tua dan rentan.

Keadaan ini dapat menjadi pemicu dari para peneliti di Indonesia, khususnya peneliti-peneliti ilmu Psikologi, agar dapat terus membantu memahami keadaan dan faktor-faktor yang terkait untuk mencoba mengurangi masalah kesehatan mental yang terjadi sejak awal virus itu muncul hingga saat ini, dimana saat ini masih belum juga ditemukan anti-virus untuk mengurangi penyebaran dari COVID-19 tersebut.

COVID-19 tidak hanya terkait langsung dengan dampak kesehatan mental dari dokter, ahli kesehatan dan para medis. Banyak aspek kehidupan sehari-hari lainnya juga mengalami dampak dari keadaan ini. Salah satu yang berdampak serius juga di sektor pendidikan, yaitu pada siswa, guru, dan lembaga pendidikan di seluruh dunia (Mailizar, Almanthari, Maulina, & Bruce, 2020). Pandemi tersebut menyebabkan sekolah, perguruan tinggi, dan universitas di seluruh dunia menutup kampus mereka sehingga siswa dapat mengikuti langkah-langkah jarak sosial (Toquero, 2020). Meskipun demikian, perpindahan dengan lancar dari lingkungan pendidikan konvensional ke pembelajaran jarak jauh dan virtual tidak dapat terjadi dalam semalam. Transformasi cepat ini terkait dengan

berbagai kendala dan tantangan pada saat ini (Crawford dkk., 2020). Tetapi karena tidak ada yang tahu kapan pandemi ini akan hilang sepenuhnya, institusi pendidikan di seluruh dunia memutuskan untuk menggunakan sumber daya teknis yang sudah tersedia untuk membuat materi pembelajaran daring bagi siswa dari semua bidang akademik (Kaur, 2020).

Pembelajaran daring bisa efektif di negara-negara maju secara digital (Basilaia dan Kvavadze (2020) bagaimana dengan di Indonesia dengan variasi literasi digital yang lebar, seperti di Pakistan dimana disana banyak pembelajaran dan pengajaran, serta kegiatan administrasi lembaga akademik ditangani secara manual (Salam, Jianqiu, Pathan, dan Lei, 2017). Kurangnya akses ke koneksi internet yang cepat, terjangkau dan dapat diandalkan menghambat proses pembelajaran daring terutama bagi mereka yang tinggal di pedesaan serta komunitas marjinal (Wains & Mahmood, 2008). Siswa yang mengakses internet melalui smartphone tidak dapat memanfaatkan pembelajaran daring karena banyak konten daring tidak dapat diakses melalui smartphone. Fenomena itu juga tidak jauh berbeda dengan Indonesia, khususnya di daerah-daerah terluar dan masih jauh dari akses teknologi.

Tantangan pada ilmu pendidikan dan disiplin ilmu psikologi pendidikan menjadikan ini sebagai panggilan untuk terus melakukan penelitian dan inovasi dari perubahan pembelajaran konvensional ke pembelajaran jarak jauh dan virtual. Tidak hanya dalam proses pembelajaran yang ada, tapi juga terhadap dampak-dampak psikologis yang muncul dalam proses perubahan pembelajaran tersebut. Penelitian-penelitian akan dampak perubahan pembelajaran ini menjadi masukan dalam kita mengembangkan pendidikan di Indonesia, tanpa terlepas dari memahami kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis dari siswa, murid, dosen dan pelaku pendidikan.

Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (JPPP) saat ini sudah menjadi sebagai salah satu pilihan Jurnal psikologi di Indonesia dalam mendesiminasikan artikel-artikel terkait penelitian psikologi. JPPP saat ini sudah terindek dalam google scholar, crossref, One-search, PKP-Index, Worldcat, Dimensions dan Base serta terakreditasi Sinta 5 sesuai keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan KemenRistek-Dikti nomor: 36/E/KPT/2019/, 13 Desember 2019.

Dalam banyak kasus, anggota dewan editorial maupun dosen di universitas tempat jurnal ini bernaung lebih suka mengirimkan artikel ini ke jurnal sendiri. Praktik seperti itu biasa terjadi di beberapa Jurnal lainnya. JPPP mendorong anggota dewan redaksi serta dosen dari asal jurnal ini untuk berkontribusi secara aktif. Namun, tidak ada hak khusus yang diberikan kepada siapa pun. Semua manuskrip ilmiah termasuk editorial menjadi sasaran peer review. JPPP mengikuti proses peer-review secara double blind di mana identitas penulis dan reviewer tidak diungkapkan satu sama lain. Review tersebut umumnya melibatkan dua ahli ilmu psikologi dari universitas terkemuka di Indonesia. Tim editorial yang terdiri dari associate editor dan asisten editor terlibat dalam seluruh siklus artikel mulai dari pengiriman hingga rekomendasi akhir. Seluruh proses tinjauan disusun dengan hati-hati untuk meminimalkan kemungkinan bias.

Dalam menjalankan JPPP, pengelola jurnal mendasarkan pada prinsip keunggulan ilmiah, etika publikasi, dan transparansi. Hal tersebut menjadikan mediatori bahwa setiap artikel yang dikirimkan hanya melalui pengiriman naskah daring dan sistem review yang dikelola oleh Open Journal System (OJS). Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia telah memberikan pedoman terkait etika publikasi dan mengurangi terjadinya benturan kepentingan.

Pada Edisi ini, Volume 9 nomor 2, Bulan Oktober 2020, JPPP mempublikasikan 7 Artikel

yang berasal dari beragam universitas yang ada di Indonesia. Penelitian terkait psikologi industri dan organisasi ditulis oleh Zakia Nurul Fitriana dengan judul “Perbedaan Organizational Citizenship Behavior ditinjau dari Identifikasi Organisasi guru SD PNS dan Honorer” serta Erik yang membahas tentang pengaruh Kepribadian Lima Besar Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta (Erik)

Pada Penelitian mengenai pengukuran psikologi dan psikometri terdapat 2 artikel di edisi ini, yaitu artikel berjudul Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori Dan Konfirmatori yang ditulis oleh Dewi Kumalasari, serta Validasi Skala Sikap Terhadap Pelajaran Matematika Dan Sains Jelpa Periantalo.

Dalam konteks pendidikan, untuk JPPP saat ini ada 3 buah artikel yaitu Psychoeducation Of Parenting To Mothers At Puskesmas Keputih Surabaya dari Yolanda Candra Arintina, Penelitian mengenai Cyberbullying Behavior Reviewed from Peer Attachment Quality and Self Control oleh Putri Swasti Rasmita Rukmini dan terakhir adalah penelitian dari Mauna Ali yang berjudul hubungan antara persepsi dukungan sosial dan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus

Tim editorial telah mengikuti pedoman publikasi jurnal yang telah ditetapkan oleh kementerian untuk menghindari potensi bias dan konflik kepentingan. Tidak ada peninjau yang memiliki konflik atau kepentingan yang bersaing. Catatan berdasarkan tanggal dari semua langkah editorial tersedia di sistem (OJS).

Kami menerbitkan catatan ini untuk kepentingan transparansi dan etika publikasi sesuai dengan saran yang diberikan dalam usaha peningkatan kredibilitas dan indeksasi sesuai SINTA dari Kementerian RISTEK/BRIN. Dan sebagai penutup kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada Editorial Board dan Reviewer JPPP atas dedikasi dan kerjasamanya.

Daftar Pustaka

- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to daring education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (Covid-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1-9.
- Chong M.Y. (2004) Psychological impact of severe acute respiratory syndrome on health workers in a tertiary hospital. *Br. J. Psychiat. J. Mental Sci.* 185:127–133.
- Crawford, J., Butler-Henderson, K., Rudolph, J., & Glowatz, M. (2020). COVID-19: 20 countries' higher education intra-period digital pedagogy responses. *Journal of Applied Teaching and Learning (JALT)*, 3(1).
- Duan, L., and Zhu, G. (2020). Psychological interventions for people affected by the COVID-19 epidemic. *Lancet Psychiatry* 7,, 300–302.
- Mailizar, Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). Secondary school mathematics teachers' views on e-learning implementation barriers during the Covid-19 pandemic: The case of Indonesia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7),
- Maunder R.G. (2006) Long-term psychological and occupational effects of providing hospital healthcare during SARS outbreak. *Emerg. Infect. Disease.* 12:1924–1932.
- Salam, S., Jianqiu, Z., Pathan, Z. H., & Lei, W. (2017, December). Strategic barriers in the effective integration of ICT in the public schools of Pakistan. In *Proceedings of the 2017 International Conference on Computer Science and Artificial Intelligence* (pp. 169-172).
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and opportunities for higher education amid the COVID-19 pandemic: The Philippine context. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Kaur, G. (2020). Digital Life: Boon or bane in teaching sector on COVID-19. *CLIO an Annual Interdisciplinary Journal of History*, 6(6), 416-427.
- Wains, S. I., & Mahmood, W. (2008, October). Integrating m-learning with e-learning. In *Proceedings of the 9th ACM SIGITE Conference on Information Technology Education* (pp. 31-38).
- WHO (2020) WHO Coronavirus 2019 Situation Report-82. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports/>.
- Xiang Y-T, Li W, Zhang Q, Jin Y, Rao W-W, Zeng L-N, (2020) Timely research papers about COVID-19 in China. *Lancet* (London, England)
- Zhong NS, Zheng BJ, Li YM, Poon, Xie ZH, Chan KH. (2003). Epidemiology and cause of severe acute respiratory syndrome (SARS) in Guangdong, People's Republic of China, in February, *Lancet.* 2003; 362:1353–8.